



Vol. 03 No. 06 (2024) : 881-888

e-ISSN: 2964-0131  
p-ISSN-2964-1748



**UNISAN JURNAL: JURNAL MANAJEMEN DAN PENDIDIKAN**

e-ISSN: 2964-0131 p-ISSN-2964-1748

Available online at <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal>

## PEMANFAATAN MEDIA DALAM PEMBELAJARAN AKHLAK

**Laila Setiani**

Universitas Islam An Nur Lampung

Email: lailasetiani5@gmail.com

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis penggunaan media dalam pembelajaran moral di SMAN 1 Sragi kabupaten Lampung Selatan. Dalam penelitian ini penulis mengambil lokasi di SMAN 1 Sragi kabupaten Lampung Selatan dengan rumusan masalah yaitu bagaimana penggunaan media dalam pembelajaran akhlak di SMAN 1 Sragi kabupaten Lampung Selatan. Untuk menjawab pertanyaan penelitian tersebut, penulis melakukan penelitian kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi. Setelah data dikumpulkan dan dianalisis secara kualitatif, data diolah dengan cara reduksi data, penyajian dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam pembelajaran moral di SMAN 1 Sragi kabupaten Lampung Selatan (1) guru sudah melakukan persiapan sebelum menggunakan media pembelajaran (2) guru sudah melaksanakan kegiatan pembelajaran (3) guru belum sepenuhnya melaksanakan kegiatan lanjutan sehingga siswa kurang termotivasi untuk menerapkan pembelajaran moral dalam kehidupan sehari-hari. Tidak menciptakan pengalaman langsung berarti siswa tidak mempunyai pemahaman yang utuh tentang pembelajaran moral, kegiatan tindak lanjut tidak dilaksanakan dengan sungguh-sungguh dan berpura-pura menjadi salah satu faktor penting dalam penggunaan media tidak sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

**Kata Kunci:** Media, Pembelajaran dan Akhlak

### Abstract

This examination plans to decide and dissect the utilization of media in moral learning at SMAN 1 Sragi, South Lampung region. In this exploration, the creator took the area at SMAN 1 Sragi, South Lampung Rule with the issue definition, in particular how to involve media in moral learning at SMAN 1 Sragi, South Lampung Regime. To address these examination questions, the creator directed subjective exploration. Information assortment was completed by leading perceptions, meetings and documentation. After the information is gathered and investigated subjectively, the information is handled through information decrease, show and making determinations. The aftereffects of the examination show that in moral learning at SMAN 1 Sragi, South Lampung locale (1) the educator has made arrangements prior to utilizing learning media (2) the educator has done learning exercises (3) the instructor has not completely completed follow-up exercises so understudies are less roused to apply moral learning in regular day to day existence. Not making direct experience implies understudies don't have a total comprehension of the ethics of learning, follow-up exercises are not completed genuinely and professing to be one of the significant variables in media use isn't as per the normal objectives..

**Keywords:** Media, Learning and Morals

## PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan proses *transfer of knowledge*, pembentukan sikap dan tingkah laku siswa melalui pesan-pesan yang terkandung dalam materi ajar. Fenomena yang sering terjadi adalah ketika pesan-pesan pembelajaran yang disampaikan pendidik, selalu atau lebih mengarah pada pembelajaran konvensional yang kaku dan monoton. Fenomena ini menuntut pendidik agar lebih profesional dalam mengajar karena kunci kesuksesan dalam proses pembelajaran sangat ditentukan oleh pendidik yang profesional. Menurut Fachrudin dan Ali Idrus menjelaskan bahwa, profesionalisme guru kiranya merupakan kunci pokok kelancaran dan kesuksesan proses pembelajaran di sekolah. Karena hanya guru yang profesional yang bisa menciptakan situasi aktif siswa dalam kegiatan pembelajaran (Sagala, 2009).

Kepiawaian seorang pendidik dalam mengajar yang ditunjang dengan metode relevan terkait materi ajar dan disertai dengan media pembelajaran mampu meningkatkan pemahaman siswa tentang isi dan makna, sehingga materi ajar yang disampaikan oleh guru dapat diserap oleh siswa dengan sempurna. Penelitian yang dilakukan terhadap penggunaan media pengajaran dalam proses belajar-mengajar sampai kepada kesimpulan, bahwa proses dan hasil belajar para siswa menunjukkan perbedaan yang berarti antara pengajaran tanpa media dengan pengajaran menggunakan media. Oleh sebab itu penggunaan media pengajaran dalam proses pengajaran sangat dianjurkan untuk mempertinggi kualitas pengajaran (R, 2003).

Percepatan arus informasi di era globalisasi dewasa ini menuntut semua bidang kehidupan untuk menyesuaikan visi, misi, tujuan dan strateginya agar sesuai dengan kebutuhan dan tidak ketinggalan zaman serta tetap dalam jalur yang benar. Penyesuaian tersebut secara langsung mengubah tatanan dalam sistem makro maupun mikro. Untuk itu, sistem pendidikan harus senantiasa dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan yang terjadi baik lokal, nasional, maupun global (Oviyanti, 2016).

Pada dasarnya media pengajaran berfungsi untuk menyampaikan informasi dan mempermudah dalam pencapaian tujuan pembelajaran tetapi tidak semua media dapat dengan mudah digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar. Banyak faktor yang mempengaruhi penggunaan media ini, di antaranya : waktu yang tersedia, kemauan guru, kemampuan guru dan biaya yang tersedia. Hal ini bisa dilihat pada kenyataan sekarang ini, banyak guru yang tidak mempergunakan media yang tersedia di sekolah, akibatnya kegiatan pembelajaran hanya dititik beratkan pada penguasaan bidang materi pelajaran, sedangkan penambahan dibidang pengalaman tidak terpenuhi (Hamid et al., 2020).

Guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan media pengajaran, memungkinkan terjadinya interaksi langsung antara siswa dengan lingkungannya, sehingga siswa dapat memberikan kesamaan dalam pengamatan terhadap sesuatu yang diteliti. Dalam pembelajaran Pendidikan

Agama Islam pada pembelajaran Akhlak media sangat diperlukan sebagai alat untuk membantu seorang guru dalam memberikan suatu penjelasan, baik itu bersifat kongkrit maupun abstrak, akan tetapi dalam penggunaan media ini diperlukan suatu keterampilan, kekreatifan yang dituntut pada seorang guru untuk menggunakan berbagai media terutama sarana dan prasarana yang dimiliki oleh sekolah serta pemanfaatan lingkungan sebagai media dalam proses pembelajaran di sekolah (Dr. Ibadullah Malawi & Dr. Ani Kadarwati, 2018).

Media mempunyai peran dalam memperjelas pesan agar apa yang disampaikan, mengatasi keterbatasan ruang, waktu tenaga dan daya indra. Menimbulkan gairah belajar. Interaksi lebih langsung antara murid dengan sumber belajar memungkinkan anak belajar mandiri sesuai dengan bakat dan kemampuan visual, auditori dan kinestetiknya, memberi rangsangan yang sama, mempersamakan pengalaman & menimbulkan persepsi yang sama. Selain itu, kontribusi media pembelajaran menurut Kemp and Dayton adalah:

1. Penyampaian pesan pembelajaran dapat lebih terstandar
2. Pembelajaran dapat lebih menarik
3. Pembelajaran menjadi lebih interaktif dengan menerapkan teori belajar
4. Waktu pelaksanaan pembelajaran dapat diperpendek
5. Kualitas pembelajaran dapat ditingkatkan
6. Proses pembelajaran dapat berlangsung kapan pun dan di manapun diperlukan
7. Sikap positif siswa terhadap materi pembelajaran serta proses pembelajaran dapat ditingkatkan

Salah satu contoh media pengajaran yang digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada pembelajaran Akhlak antara lain media cetak, yaitu berupa buku-buku yang diterbitkan dan dikarang secara khusus sebagai bahan pelajaran, karena mudah dipelajari setiap waktu baik di sekolah maupun di rumah, surah al-Alaq menyiratkan kepada umat sepanjang masa, untuk lebih meningkatkan ilmu dengan merekamnya melalui media cetak sehingga mudah disebarkan ke mana-mana (Dr. Musringudin, Prof. Dr. Abd. Rahman A. Ghani, Dr. Dwi Priyono, Rerung, & Indonesia, 2022).

Peran guru berubah kearah yang positif. Karakteristik dan kemampuan masing-masing media perlu diperhatikan oleh guru agar mereka dapat memilih media mana yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan (Mulyasa, 2002). Sebagai contoh media kaset/rekaman audio, merupakan media auditif yang mengajarkan topik-topik pembelajaran yang bersifat verbal seperti pengucapan (pronunciation) bahasa asing. Untuk pengajaran bahasa asing media ini tergolong tepat karena bila secara langsung diberikan tanpa media sering terjadi ketidaktepatan yang akurat dalam pengucapan pengulangan dan sebagainya. Pembuatan media kaset/rekaman audio ini termasuk mudah, hanya

membutuhkan alat perekam dan narasumber yang dapat berbahasa asing, sementara itu pemanfaatannya menggunakan alat yang sama pula.

Agar tercapainya suatu proses pendidikan yang sesuai dengan konsep Islam yaitu insan kamil maka diperlukan yang manusia-manusia berakhlak dan berbudi pekerti yang baik sesuai tuntunan Alquran dan as sunah, maka pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Aspek Akhlak sangatlah penting dan urgent untuk menjadi prioritas yang harus dipikirkan keberhasilannya.

Salah satu upaya untuk peningkatan proses pembelajaran dengan mengefektifkan penggunaan media secara efektif dan kreatif dimungkinkan dapat mempertinggi kualitas yang akhirnya dapat meningkatkan kualitas hasil belajar. Guru memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan kuantitas dan kualitas siswa dalam pencapaian tujuan pendidikan secara keseluruhan yang dilaksanakannya (Warisno, 2022).

Dengan melihat fenomena para pelaku pendidikan yang berada di lingkungan pendidikan, di sekolah-sekolah yang berada di wilayah peralihan antara pedesaan dan perkotaan. Dalam mengemban tugas sehari-hari, selaku pendidik masih banyak dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan menerapkan gaya-gaya atau model mengajar tradisional seperti " guru bicara, siswa mendengarkan "guru menerangkan, siswa disuruh diam, padahal diamnya anak belum tentu mereka senang dan paham terhadap materi yang disampaikan oleh guru. Oleh karena alat-alat yang dihasilkan oleh kemajuan teknologi sudah sedemikian majunya, tidaklah pada tempatnya lagi jika penyampaian pesan-pesan pendidikan masih secara verbalitas atau dengan kata-kata belaka. Pendidikan harus sejalan dengan kemajuan cara manusia menggunakan semua alat yang ada untuk proses pembelajaran di sekolah menjadi bermanfaat. Berangkat dari latar belakang itulah penulis tertarik untuk meneliti tentang " Pemanfaatan Media dalam Pembelajaran Akhlak di MTs An-Nur Sumatera Selatan Kecamatan Mesuji Kabupaten Ogan Komering Ilir Tahun Pelajaran 2021/2022 " .

Adapun pemanfaatan media terdiri dari beberapa tahapan, Persiapan Sebelum Menggunakan Media, kegiatan Selama Menggunakan Media, dan Kegiatan Tidak Lanjut. Dilihat dari media yang tersedia di MTs An-Nur Sumatera Selatan terdiri media Audio Visual dan visual seperti: LCD Proyektor, Sound Sistem, TV, Papan Tulis, Laptop, Komputer, Buku, gambar-gambar. Pemanfaatan media pembelajaran yang dilakukan dengan benar diharapkan pembelajaran akhlak menjadi lebih menarik, siswa lebih aktif dan tercipta banyak pengalaman sehingga tercapai hasil yang maksimal.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Untuk menjawab pertanyaan penelitian tersebut, penulis melakukan Penelitian kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan Observasi, wawancara dan dokumentasi. Setelah data terkumpul dan dianalisis

secara kualitatif, maka data diolah dengan reduksi data, penyajian dan penarik kesimpulan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Indikator dari pemanfaatan media adalah persiapan sebelum menggunakan media, kegiatan selama menggunakan media dan kegiatan tindak lanjut.

### **Persiapan Sebelum Menggunakan Media**

Persiapan sebelum menggunakan media adalah kunci dari tercapainya tujuan dari penggunaan media pembelajaran. Persiapan yang baik akan menghasilkan hasil yang baik juga. Sebelum guru menggunakan media, guru hendaklah terlebih dahulu mengetahui pengetahuan dan keterampilan awal yang dimiliki para siswa sebelum mengikuti pelajaran yang disajikan melalui media tersebut, dengan diketahuinya hal itu maka guru memiliki kemampuan dalam menentukan secara tepat pengembangan media yang dirancang.

Guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Sragi kabupaten Lampung Selatan melakukan dengan baik beberapa persiapan sebelum menggunakan media dengan melihat tujuan pembelajaran yang akan dicapai, mempelajari media yang cocok dan efektif, mempelajari penggunaan media yang akan dipakai, mempersiapkan Peralatan yang diperlukan.

Hasil analisa data bahwa guru pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Sragi kabupaten Lampung Selatan telah melakukan persiapan dengan baik, hal-hal yang diperlukan sebelum kegiatan belajar mengajar berlangsung sudah dengan baik dipersiapkan, menghitung keuntungan dan kerugiannya dari pemanfaatan suatu media, memberikan penjelasan lebih lanjut terhadap materi yang dianggap kurang jelas pada materi yang tertuang dalam media pembelajaran. Dengan mempersiapkan kelas secara kondusif, baik itu dari segi kesiapan mental siswa menerima pelajaran dengan menggunakan media yang telah dipilih, maupun kesiapan suasana kelas dalam penerapan media pembelajaran. memberikan pengarahannya khusus terhadap ide-ide yang sulit bagi siswa pada materi yang akan disampaikan melalui media. Membeikan arahkan mereka dengan berbagai stimulus.

Analisis data tersebut sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa persiapan Sebelum guru menggunakan media, guru hendaklah terlebih dahulu mengetahui pengetahuan dan keterampilan awal yang dimiliki para siswa sebelum mengikuti pelajaran yang disajikan melalui media tersebut, dengan diketahuinya hal itu maka guru memiliki kemampuan dalam menentukan secara tepat pengembangan media yang dirancang. Sesuai juga dengan teori yang mengatakan bahwa persiapan sebelum menggunakan media adalah pertamata-tama pelajari buku petunjuk yang telah disediakan. Kemudian ikuti petunjuk-petunjuk itu. Apabila pada petunjuk disarankan untuk membaca buku atau bahan belajar lain yang sesuai dengan tujuan yang akan dicapai, seyogyanya hal tersebut akan memudahkan dalam belajar dengan media itu.

Hasil temuan lain melalui wawancara penulis dengan seorang guru PAI SMAN 1 Sragi kabupaten Lampung Selatan bahwa dalam persiapan sebelum menggunakan media kadangkala apa yang sudah di rencanakan dengan baik mendapat kendala berupa minimnya ketersediaan alat bantu. Dan juga seringkali guru PAI membeli sendiri persiapan-persiapan yang di butuhkan. Namun hal itu tidak dengan fatal mempengaruhi proses persiapan. Sesuai dengan teori yang mengatakan media menjadi alat bantu baik bagi guru maupun siswa dalam pembelajaran, baik dalam proses pemahaman, pembuktian segala sesuatu, dan lain-lain.

Berdasarkan data yang didapat bahwa guru PAI telah juga melaksanakan persiapan berupa membuat RPP, dimana dalam RPP tersebut ada beberapa komponen-komponen diantaranya tujuan pembelajaran, materi, media, metode yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Sehingga dengan adanya RPP maka sebelum pembelajaran dimulai terlebih dahulu guru mempersiapkan media yang akan digunakan dalam pembelajaran sehingga pada saat pembelajaran dimulai sudah tersedia. Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Pada prinsipnya dilakukan sebelum melakukan pengajaran di kelas, seorang guru harus membuat rencana pelaksanaan pembelajaran terlebih dahulu. kegiatan akan berjalan dengan baik dan handal apabila memiliki desain perencanaan yang matang. Begitu pun dengan kegiatan belajar di kelas memerlukan sebuah perencanaan sebelumnya agar kegiatan belajar agar berjalan dengan baik.

Pembuatan RPP memang sudah diatur dalam Permendiknas dan di dalamnya memuat sekurang-kurangnya 8 unsur seperti SK/KS hingga penilaian. RPP merupakan penjabaran lebih detail dari Silabus pembelajaran. Fenomena yang sering terjadi saat ini di kalangan guru adalah menganggap bahwa RPP hanya sebatas pelengkap administrasi KBM. Akhirnya banyak kegiatan KBM yang tidak sesuai dengan RPP yang telah dibuat guru.

Sesuai dengan teori persiapan sebelum menggunakan media adalah memahami karakteristik media, penulis akan memaparkan macam-macam media yang digunakan dalam proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam di MTs. An Nur Sumatera Selatan, diantaranya adalah:

a. Media Audio Visual

Media Audio Visual adalah media pembelajaran yang dapat dilihat dan didengar seperti televisi, DVD. Penggunaan media audio visual ini sangat membantu siswa dalam memahami materi pelajaran seperti berbusana muslim yang benar sesuai tuntunan, dapat secara lengkap ditampilkan ayat-ayat dan hadisttentang menutup aurat, kemudian disampaikan cara menutup aurat yang benar yaitu tidak transparan, tidak ketat, tidak pendek , menutupi dada dan disampaikan juga batas batas aurat laki-laki dan perempuan. Adapun keuntungan dari penggunaan media pembelajaran audio visual siswa dapat melihat dan mendengarkan gambar ilustrasi -ilustrasi yang terpancar dilayar proyektor yang telah disiapkan oleh guru. Sehingga ketika siswa dimintai untuk

mempraktekan, menunjukkan dan mengerjakannya bisa dengan mudah dan langsung menirukan gambar yang telah ditayangkan oleh guru.

#### b. Media Visual

Media Visual adalah media yang dapat dilihat langsung oleh siswa tapi tak bisa didengar seperti gambar proyektor, foto, film bisu . Media ini mudah dimengerti dan dapat dinikmati, mudah didapatkan dan dijumpai serta banyak memberikan penjelasan bila dibandingkan dengan kata-kata. Penyampaian materi pelajaran dengan menggunakan gambar tentu merupakan daya tarik tersendiri bagi pembelajar, maka penggunaan gambar harus sesuai dengan materi pelajaran yang diajarkan dan tujuan yang diinginkan. Selain itu penggunaan gambar dalam proses pembelajaran sangat tergantung kreasi dan inisiatif pengajar itu sendiri .

Adapun media Visual yang dimanfaatkan dalam pembelajaran akhlak di SMAN 1 Sragi kabupaten Lampung Selatan Gambar orang yang siswa mencontek dan gambar siswa berprestasi Sebagaimana media gambar tentang berpakaian Islami, media ini juga memuat secara detail tentang pentingnya sifat jujur dan semangat menuntut Ilmu. Melalui media ini akan sangat membantu bagi seorang guru/pengajar dalam memberikan penjelasan tentang kejujuran, Dengan melihat kronologi gambar yang dibuat secara sebab akibat memudahkan siswa dalam memahami arti pentingnya sifat jujur dan semangat menuntut ilmu. Dari data-data temuan diatas dapat disimpulkan bahwa guru pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Sragi kabupaten Lampung Selatan telah melakukan persiapan dengan baik dan efektif.

#### **KESIMPULAN**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam pembelajaran akhlak di SMAN 1 Sragi kabupaten Lampung Selatan (1) guru telah melakukan persiapan sebelum menggunakan media pembelajaran (2) guru telah melakukan kegiatan pembelajaran (3) guru belum sepenuhnya melakukan kegiatan tindak lanjut sehingga siswa kurang termotivasi menerapkan pembelajaran akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Tidak diciptakannya pengalaman langsung menjadikan siswa tidak memiliki pemahaman yang utuh dalam pembelajaran akhlak, kegiatan tindak lanjut yang tidak dengan serius dilakukan dan diawasi menjadi salah satu faktor penting pemanfaatan media yang dilakukan tidak sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Dr. Ibadullah Malawi, M. P., & Dr. Ani Kadarwati, M. P. (2018). *Pembaharuan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. CV. AE MEDIA GRAFIKA. Retrieved from <https://books.google.co.id/books?id=m6VyDwAAQBAJ>
- Dr. Musringudin, M. P., Prof. Dr. Abd. Rahman A. Ghani, M. P., Dr. Dwi Priyono, M. P., Rerung, R. R., & Indonesia, M. S. (2022). *Modul Pembelajaran Evaluasi Program Pendidikan*. Media Sains Indonesia. Retrieved from

- <https://books.google.co.id/books?id=C4lIEAAAQBAJ>
- Hamid, M. A., Ramadhani, R., Masrul, M., Juliana, J., Safitri, M., Munsarif, M., ... Limbong, T. (2020). *Media Pembelajaran*. Yayasan Kita Menulis. Retrieved from <https://books.google.co.id/books?id=npLzDwAAQBAJ>
- Mulyasa, E. (2002). *Kurikulum berbasis kompetensi: konsep, karakteristik, dan implementasi*. Remaja Rosdakarya. Retrieved from <https://books.google.co.id/books?id=qtf8AAAACAAJ>
- Oviyanti, F. (2016). Tantangan Pengembangan Pendidikan Keguruan di Era Global. *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 267–282. <https://doi.org/10.21580/nw.2013.7.2.562>
- R, E. (2003). Meraih Competitive Advantage Melalui Learning Organization. *Media Akuntansi*, 05(02), 52. Retrieved from <https://j-cup.org/index.php/cendekia/article/view/572>
- Sagala, S. (2009). *Kemampuan profesional guru dan tenaga kependidikan: pemberdayaan guru, tenaga kependidikan, dan masyarakat dalam manajemen sekolah*. Alfabeta. Retrieved from <https://books.google.co.id/books?id=AEsOAQAAMAAJ>
- Warisno, A. (2022). *Manajemen Pendidikan Karakter Siswa Di Sekolah Menengah pertama*. 4, 1349–1358.